

**EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA
PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X STUDI KASUS DI SMAN 1 KOTA
KUPANG**

Agnesia Wawa¹, Agustinus Hale Manek², Bella Theo Tomi Pamungkas³

tetyagnesia@gmail.com¹

Universitas Nusa Cendana Kupang

ABSTRAK

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi di SMAN 1 Kota Kupang bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMAN 1 Kota Kupang sudah dilakukan kurang lebih 4 tahun. Oleh karena itu, penting dilakukannya penelitian untuk mengevaluasi penerapan kurikulum merdeka tersebut. Tujuan dari penelitian ini 1). Untuk pelaksanaan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran geografi kelas X di SMAN 1 Kota Kupang, 2). Untuk kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran geografi kelas X di SMAN 1 Kota Kupang, 3). Untuk proses penilaian dalam pembelajaran geografi kelas X pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Kota Kupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN 1 Kota Kupang menyatakan usaha nyata dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aktif dan tepat bagi siswa. Dengan sudut pandang pembelajaran yang berdiferensiasi dan kontekstual serta proyek P5 yang dapat bekerja sama secara efektif dan harmonis, sekolah ini bertekad untuk mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang siap menghadapi hambatan masa depan. kesiapan guru di SMA Negeri 1 Kupang dilihat dari usaha berkelanjutan dalam pelatihan dan pelaksanaan kurikulum baru, serta tekad dalam memajukan mutu pendidikan demi mendorong keberhasilan siswa. Proses penilaian dalam pembelajaran geografi kelas X pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Kota Kupang menggunakan penilaian formatif dan sumatif menyajikan gambaran secara keseluruhan tentang kesanggupan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan penerapan metode penilaian yang bervariasi dan berpusat pada peningkatan kemampuan serta karakter siswa, diharapkan hasil belajar dapat terus tumbuh seiring dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini. Pencapaian ini juga mencerminkan tekad guru dan pihak sekolah dalam mendorong pencapaian akademis siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu keharusan bagi semua orang untuk memperolehnya secara adil, layak, dan beradab. Input, proses, dan output membangun sistem pendidikan. Input adalah siswa yang akan melaksanakan aktivitas belajar, dan proses adalah kegiatan yang dilakukan. Sebagian besar orang setuju dengan Indrianto et al. (2021) bahwa pendidikan adalah cara terbaik untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memberdayakan kehidupan manusia baik dari sisi individu maupun lingkungan. Sangat sedikit orang yang berhasil dalam hidupnya tanpa pengaruh dan sentuhan program pendidikan. Siregar et al. (2021) mengatakan bahwa, berkaitan dengan pentingnya pendidikan, pendidikan adalah proses mendewasakan seseorang dengan mengubah tingkah laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang melalui pengajaran dan pendidikan. Sedangkan Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Karena pentingnya tujuan pendidikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, perlu adanya aturan atau planing untuk menjalankannya. Oleh karena itu, kurikulum dibuat. Bersamaan dengan peran kurikulum dalam pendidikan, Widyatono dalam Purba (2021) mengatakan bahwa kurikulum adalah bagian penting dari pendidikan. Ini termasuk menentukan tujuan pendidikan dan membuat isi pembelajaran untuk memungkinkan siswa memperoleh kemampuan, pengetahuan, pemikiran, dan manfaat yang diperlukan. Selain itu, kurikulum, menurut Doll dalam Sudarman (2019), adalah rencana kompetensi belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan pribadi siswa. Kurikulum dibuat untuk memnyajikan uraian kemampuan dan pengetahuan dengan tekad dan naungan satuan pendidikan. Di atas semua itu, dapat disimpulkan bahwa kurikulum ialah fondasi dan pembenahan yang sangat penting terkait dengan materi dan bahan pembelajaran yang dipakai sebagai standar untuk pengajaran di sekolah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pemerintah Indonesia bertugas mewujudkan tujuan pendidikan. Inovasi dan pembaharuan kurikulum adalah salah satu upaya yang dilakukan. Kurikulum di Indonesia telah berubah beberapa kali. Ini termasuk kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004, kurikulum 2013, dan kurikulum merdeka (Abidin et al., 2023). Proses pembelajaran dipengaruhi oleh pembaharuan kurikulum karena perubahan ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien serta mengalami kemajuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Sumarmi, 2023).

Saat ini kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan untuk memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan pemahaman dan pengembangan kompetensi (Manek, 2023). Kurikulum merdeka menggabungkan berbagai metode pembelajaran di luar kelas (Damayanti et al., 2023; Wantiana & Mellisa, 2023). Tujuan dari penerapan kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan kemampuan lulusan, baik soft skills maupun hard skills, sehingga mereka lebih siap dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Ini juga dimaksudkan untuk menyiapkan lulusan sebagai pemimpin yang unggul dan berkepribadian untuk masa depan bangsa (Ramadan & Tabroni, 2020). Karena kurikulum merdeka dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan memungkinkan guru untuk berinovasi dalam cara mereka mengajarkan siswa, upaya ini diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan bagi siswa (Syafuri, 2022).

Ditinjau dari konsep kurikulum merdeka, yang menitikberatkan pada kreativitas guru dan siswa, perlu adanya kesiapan kedua pihak, guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik saat menerapkan kurikulum merdeka. A Manek 2023, menyatakan bahwa Kurikulum merdeka belajar juga memberikan keleluasaan bagi pendidik dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan peningkatan kualitas pembelajaran secara mandiri. Untuk menjalankan kurikulum merdeka dengan sukses, baik guru maupun siswa harus siap dengan pengetahuan dan keterampilan.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang hampir 4 tahun penerapannya di Indonesia, perlu dievaluasi untuk memperbaikinya di masa mendatang. Selain itu, sangat penting bagi pemerintah untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang dihadapi sekolah agar mereka dapat memperbaruinya (Gloria Rebecca, 2023). Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti terkait evaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka. Karena, sudah hampir 4 tahun kurikulum Merdeka diterapkan di Indonesia. Maka dari itu, saatnya mengevaluasi pelaksanaan dari Kurikulum Merdeka tersebut.

Guru merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Sekolah sebagai sistem terintegrasi dengan input, proses, dan output, jadi jika input dan prosesnya berjalan dengan baik, maka sekolah akan menghasilkan output yang baik. Dalam implementasi kurikulum merdeka guru memiliki tantangan seperti keterbatasan sumber literasi, teknologi, kemampuan guru, pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan keterbatasan sarana dan prasarana adalah beberapa dari tantangan tersebut (Anggraini et al., 2023; Maulida et al., 2023; Sasmita & Darmansyah, 2022). Maka dari itu, perlu adanya penelitian ini untuk mengevaluasi pelaksanaan dari kurikulum merdeka.

SMAN 1 Kota Kupang merupakan lokasi yang ideal untuk dilakukannya penelitian terkait evaluasi kurikulum merdeka. Karena, alasan paling mendasar terkait pemilihan lokasi ini adalah SMAN 1 sekolah menengah atas pertama yang menerapkan kurikulum merdeka di Kota Kupang. Sebagai sekolah penggerak angkatan I, SMAN 1 mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2021/2022. SMAN 1 memiliki reputasi sebagai salah satu sekolah favorit di Nusa Tenggara Timur. Selain itu adapun yang menjadi keunggulan lain dari sekolah ini yaitu SMAN 1 memiliki akreditasi A menunjukkan kualitas pendidikan yang tinggi dan memenuhi standar nasional, fasilitas juga sangat lengkap, ekstrakurikuler yang beragam, dan didirikan pada tahun 1950, dengan sejarah panjang sekolah ini telah membangun reputasi yang solid dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi di SMAN 1 Kota Kupang bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMAN 1 Kota Kupang sudah dilakukan kurang lebih 4 tahun, SMAN 1 Kota Kupang sekolah yang pertama menerapkan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, penting dilakukannya penelitian untuk mengevaluasi penerapan kurikulum merdeka tersebut. Melihat hal itu peneliti mengangkat judul yaitu EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X DI SMAN 1 KOTA KUPANG.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif, yakni menampilkan data sesuai fakta tanpa manipulasi atau perlakuan lainnya. Alasan penulis memilih metode ini yaitu karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menggali makna dari data yang diperoleh secara mendalam. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan yaitu dengan pendekatan studi kasus, yang dimana meneliti fenomena atau peristiwa tertentu secara mendalam. Penelitian kualitatif menggunakan tiga cara pengumpulan data utama;

wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi tertulis. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data deskriptif yang kaya dan mendalam dari subjek penelitian, yang tidak dapat diperoleh dengan metode kuantitatif yang lebih terstruktur dan terbatas.

Sumber Data merupakan subjek darimana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan (Brier & Lia dwi jayanti, 2020). Penelitian ini menggunakan dua jenis atau Sumber Data Penelitian yaitu data primer dan sekunder. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah SMAN 1 Kota Kupang, guru mata pelajaran geografi kelas X.

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. 1).Observasi atau pengamatan langsung, digunakan peneliti untuk mengetahui dan memperoleh suatu gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi kajian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan observasi tersebut adalah dengan melakukan pengamatan terhadap siswa serta guru di sekolah. Sejak pertama kali peneliti ke Sekolah tersebut, peneliti sudah mulai melakukan pengamatan apa yang terjadi di Lapangan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. 2).Wawancara dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara/pengumpulan informasi langsung dari sumbernya melalui komunikasi tatap muka. Peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata Pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kota Kupang. 3).Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti akan mendokumentasikan segala rangkaian penelitian yang dilakukan pada saat guru-guru mengisi angket, adapun dokumen penting yang harus didokumentasikan seperti perangkat ajar guru, buku- buku ,majalah atau jurnal yang berkaitan atau relevan dengan masalah penelitian.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk membahas masalah penelitian ini adalah metode analisis yang bersifat induktif. Pengumpulan data dari sumber primer yaitu guru mata pelajaran geografi dan kepala sekolah sebagai pengawas penyelenggaraan pembelajaran, dilakukan dengan metode wawancara. Selanjutnya data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran geografi, buku referensi pendukung dan penelitian terdahulu serupa seperti jurnal penelitian. Selanjutnya, reduksi data dapat digunakan dalam menganalisis data menjadi lebih tajam, menggolongkan, mengarahkan, memilih yang penting, dan mengorganisasikan data sehingga dapat disimpulkan dengan mudah. Sehingga pembaca dan peneliti menjadi paham maksud serta hasil yang diinginkan. Kemudian ada Penyajian Data diperoleh dengan menggunakan uraian yang bersifat naratif. Selain itu data disajikan dengan bentuk gambar, kata-kata, tulisan, tabel dan grafik. Dan diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Dari data yang diperoleh nantinya akan dikumpulkan sehingga dapat menarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Setelah semua data terkumpul dan dilakukan analisis serta penyajian data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan hasil kesimpulan dalam penelitian ini adalah deskripsi data sebagai jawaban dari fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata pelajaran geografi kelas X di SMAN 1 Kupang

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran geografi kelas X di SMAN 1 Kota Kupang, terungkap bahwa di awal tahun pelajaran, guru melakukan pemetaan siswa untuk mengetahui potensi, minat, bakat, dan kebutuhan belajar siswa (wawancara dengan guru geografi Maria Lero, 2024). Berikut adalah tahapan-tahapan proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kota Kupang, sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran Geografi:

a) Perencanaan

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru geografi, dalam tahap perencanaan, ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai:

1). Pemetaan Capaian Pembelajaran (CP)

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa Capaian Pembelajaran (CP) adalah tujuan pendidikan yang menunjukkan kompetensi yang akan dicapai peserta didik di setiap fase perkembangan. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu harus melihat Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. CP mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, CP berfungsi sebagai panduan untuk menentukan apa yang diharapkan diketahui dan dapat dilakukan siswa setelah menyelesaikan suatu periode belajar. CP per tahun ajaran mendeskripsikan tahap akhir yang harus dicapai oleh peserta didik selama satu tahun pembelajaran (wawancara dengan kepala sekolah Marselina Tua, 2024). Guru memahami dan mengintegrasikan CP dalam setiap kegiatan pembelajaran, memastikan bahwa tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

2). Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

Setelah melihat CP yang telah ditetapkan oleh pemerintah, guru akan menerjemahkan CP tersebut ke dalam Tujuan Pembelajaran (TP). Guru tidak hanya bekerja sendiri dalam penyusunan Tujuan Pembelajaran, melainkan harus bekerja sama atau berkolaborasi dengan MGMP untuk menyusun Tujuan Pembelajaran yang tepat dan inovatif (wawancara dengan kepala sekolah Marselina Tua, 2024). TP yang dihasilkan harus sesuai dengan CP yang ada.

3). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Guru geografi mengungkapkan bahwa setelah guru mata pelajaran menyusun TP, langkah selanjutnya adalah menyusun ATP yang dibantu atau berkolaborasi dengan MGMP. ATP merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis dalam suatu fase pembelajaran (wawancara dengan guru geografi Maria Lero, 2024). ATP berfungsi sebagai panduan bagi guru dan peserta didik untuk mencapai CP yang telah ditetapkan (wawancara dengan kepala sekolah Marselina Tua, 2024). Penyusunan ATP di SMA Negeri 1 Kupang disusun oleh masing-masing guru mata pelajaran dengan berkolaborasi dengan MGMP, termasuk guru mata pelajaran geografi. ATP yang dirancang mencakup berbagai aktivitas yang mendukung pencapaian CP dan relevan dengan konteks kehidupan siswa (wawancara dengan guru geografi Maria Lero, 2024).

4). Pembuatan Modul Ajar

Di SMA Negeri 1 Kota Kupang, setelah guru membuat ATP, selanjutnya guru akan merancang Modul Ajar. Modul Ajar merupakan perangkat ajar yang berisi rencana pelaksanaan pembelajaran, termasuk CP, TP, ATP, media pembelajaran, metode dan model, langkah-langkah dalam pembelajaran, serta asesmen yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam satu topik (wawancara dengan guru geografi Maria Lero, 2024). Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran geografi, guru sering menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan berbagai metode seperti diskusi, tanya jawab, *Jigsaw*, dan metode lain yang sesuai dengan gaya belajar siswa (wawancara dengan guru geografi Maria Lero, 2024). Modul Ajar disusun dengan memperhatikan konteks lokal dan relevansi materi bagi siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami materi melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka (wawancara dengan guru geografi Maria Lero, 2024).

Media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran Geografi kelas X meliputi beberapa jenis, di antaranya adalah inovasi media pembelajaran digital dengan Canva, media audio (rekaman audio atau dialog dalam video), media visual (gambar Peta, foto, lukisan, kartun), dan media audio visual (media yang menggabungkan suara dan

gambar). Model pembelajaran yang digunakan adalah model discovery learning dengan metode tanya jawab, diskusi, dan Jigsaw. Pemanfaatan media pembelajaran dalam geografi kelas X bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa memahami konsep yang kompleks.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN 1 Kota Kupang menunjukkan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh para guru dan kepala sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru geografi kelas X menegaskan bahwa mereka telah melakukan pemetaan Capaian Pembelajaran (CP), penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta pembuatan Modul Ajar yang sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.

1). Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran di SMAN 1 Kupang berlangsung secara aktif dan kolaboratif. Guru geografi, Maria Lero, menjelaskan bahwa mereka menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang mempertimbangkan perbedaan individu siswa. Metode yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa, sehingga setiap peserta didik dapat mencapai potensi maksimal mereka.

a). Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam wawancara, Maria Lero menyatakan bahwa guru selalu mengakui perbedaan individu dalam konteks pendidikan. Dengan memilih metode yang sesuai, siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa.

b). Pembelajaran Kontekstual

Guru geografi juga mengaitkan materi ajar dengan konteks lokal, mengambil contoh dari lingkungan sekitar siswa. Misalnya, saat membahas tentang bencana alam seperti gempa bumi atau banjir, guru menggunakan contoh yang relevan di Nusa Tenggara Timur (NTT). Ini membantu siswa memahami materi lebih cepat karena relevansinya dengan kehidupan sehari-hari.

c). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kepala sekolah, Marselina Tua, menjelaskan bahwa selama tiga tahun pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), terdapat tujuh tema yang harus dipilih oleh siswa. Meskipun tidak semua tema harus diselesaikan sebelum tamat, beberapa tema penting harus dikerjakan. Proyek ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan di masa depan, termasuk berwirausaha.

d). Distribusi Jam Pembelajaran Geografi

guru geografi mengungkapkan bahwa kelas X satu kali pertemuan itu 3 jam pelajaran, artinya $3 \times 45 \text{ menit} = 135 \text{ menit}$, dengan pembagian waktunya: Kegiatan Awal Pembelajaran: 15 menit, kegiatan inti pembelajaran: 105 menit, kegiatan penutup pembelajaran: 15 menit. total: 135 menit.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN 1 Kota Kupang menunjukkan upaya nyata dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan relevan bagi siswa. Dengan pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi dan kontekstual serta proyek P5 yang terintegrasi, sekolah ini berkomitmen untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang siap menghadapi tantangan masa depan.

c). Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Kota Kupang merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan efektivitas pengajaran. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru geografi, terdapat beberapa kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

1). Asesmen

Evaluasi pemahaman peserta didik dilakukan melalui dua jenis asesmen:

a). Asesmen Formatif

Guru memberikan lembar kerja (LK) kepada siswa di akhir kegiatan pembelajaran. Lembar kerja ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

b). Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dilakukan melalui penilaian performa, yang meliputi evaluasi terhadap penampilan siswa dan proses diskusi dalam kelompok. Ini bertujuan untuk menilai kemampuan siswa secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek akademis tetapi juga keterampilan sosial dan kolaboratif.

2). Pengayaan dan Remedial

Evaluasi juga mencakup pengayaan dan remedial untuk mendukung perkembangan siswa.

a). Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada siswa yang memiliki capaian pembelajaran melebihi rata-rata kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas dan memperdalam materi yang telah dipelajari, seperti meringkas buku referensi terkait kegiatan ekonomi sesuai dengan kebutuhan siswa.

b). Remedial

Remedial dilaksanakan bagi siswa yang belum memahami materi atau memiliki capaian pembelajaran di bawah rata-rata kelas. Kegiatan remedial meliputi:

1. Pembelajaran Ulang: Dilakukan ketika sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep. Pada sesi ini, guru dapat mengubah metode pengajaran atau menggunakan media yang berbeda.
2. Bimbingan di Luar Jam Tatap Muka: Siswa yang mengalami kesulitan belajar tertentu diberikan bimbingan tambahan.
3. Penugasan: Siswa yang belum tuntas diberikan tugas tambahan untuk membantu mereka memahami materi lebih baik.

3). Refleksi Diri

Refleksi adalah bagian integral dari proses evaluasi, baik bagi guru maupun siswa.

a). Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi berdasarkan hasil evaluasi siswa untuk memperbaiki kekurangan pada pertemuan selanjutnya. Beberapa pertanyaan reflektif yang diajukan meliputi:

Materi mana yang membuat siswa bosan?

Usaha apa yang dilakukan untuk mengatasi kebosanan siswa?

Apakah ada hal menarik dalam pembelajaran hari ini?

Materi mana yang ingin didalami lebih lanjut?

b). Refleksi Siswa

Siswa juga diajak untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka melalui pertanyaan seperti:

Apa yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran hari ini?

Sejauh mana saya menguasai materi hari ini (baik, cukup, kurang)?

Apakah saya terlibat aktif dalam pembelajaran?

Apakah saya dapat bekerja sama dengan teman kelompok?

4). Penilaian Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru di SMAN 1 Kota Kupang dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, pengawas sekolah, rekan sejawat, dan siswa. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan umpan balik konstruktif bagi guru agar dapat meningkatkan

kualitas pengajaran mereka.

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Kota Kupang menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai metode asesmen, pengayaan, remedial, serta refleksi diri bagi guru dan siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif bagi semua peserta didik.

Kendala Yang Dihadapi Guru Mata Pelajaran Geografi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Kelas X Di SMAN 1 Kupang

1. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara dengan guru geografi kelas X mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi guru geografi sebagai berikut:

a. Fasilitas dan Media pembelajaran

Kurangnya ketersediaan fasilitas dan media pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran geografi. Laboratorium geografi sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang melibatkan praktik dan observasi langsung. Materi seperti penginderaan jauh, pemetaan, dan sistem informasi geografis memerlukan pengalaman praktis agar siswa dapat memahami dengan lebih baik

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa SMAN 1 Kota Kupang perlu meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana, khususnya dalam hal laboratorium geografi dan media pembelajaran lainnya, untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif. Upaya peningkatan ini akan memberikan kontribusi pada kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

2. Kesiapan Guru

Kesediaan guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kupang merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Marselina Tua, menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Kupang telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran guru. Kesediaan guru di sekolah ini terlihat dari partisipasi dalam pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional yang fokus pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sekolah telah menyelenggarakan beberapa kegiatan pelatihan untuk membimbing dan melatih guru, antara lain:

a. Pelatihan dan Bimbingan Teknis

SMA Negeri 1 Kupang telah mengadakan bimbingan teknis (bimtek) untuk peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis multimedia. Kegiatan ini melibatkan 102 peserta dan bertujuan untuk mempersiapkan guru menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks, terutama di era digital.

b. Pengembangan Kurikulum Merdeka

Sekolah ini menjadi bagian dari program Sekolah Penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka, menunjukkan bahwa guru dibor untuk mengadaptasi metode pengajaran yang lebih fleksibel sesuai kebutuhan siswa.

c. Pelatihan In House Training (IHT)

Kegiatan IHT bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang kinerja manajemen dan strategi pengajaran. Ini menciptakan ruang bagi guru untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan mengajar secara lebih efektif.

3. Pemahaman Siswa

a. Kendala Pemahaman Siswa

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran geografi, terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam memahami materi pelajaran:

- 1) Kurangnya Media Pembelajaran Inovatif: Guru cenderung menggunakan metode yang monoton, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi. Kurangnya kesediaan

media pembelajaran dalam geografi seperti peta, globe dll.

- 2) Ketidaktifan Siswa: Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun presentasi hasil kerja.
- 3) Keterbatasan Fokus: Beberapa siswa tidak memberikan perhatian penuh saat guru menjelaskan materi, yang berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman mereka.

Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pengajaran serta peningkatan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru di SMA Negeri 1 Kupang menerapkan beberapa pendekatan inovatif:

a). Pembelajaran Berbasis HOTS (Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi)

Mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif melalui analisis, evaluasi, dan kreasi, membantu mereka memahami materi secara mendalam.

b). Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL)

Metode ini memungkinkan siswa belajar melalui proyek nyata, berkolaborasi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan karya.

c). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Menggunakan media digital seperti aplikasi Padlet dan grup WhatsApp untuk mendukung kolaborasi dan komunikasi antar siswa, serta aksesibilitas materi yang lebih menarik.

d). Model Pembelajaran Kontekstual

Mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang relevan bagi siswa, memudahkan mereka memahami konsep yang diajarkan melalui diskusi aktif.

e). Kegiatan Kolaboratif

Siswa dibagi ke dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, mempromosikan interaksi sosial dan gotong royong sesuai nilai karakter pelajar Pancasila.

f). Evaluasi Berkelanjutan

Proses evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur pemahaman siswa melalui tugas individu maupun kelompok serta umpan balik dari guru.

Secara keseluruhan, kesiapan guru di SMA Negeri 1 Kupang terlihat dari upaya berkelanjutan dalam pelatihan dan penerapan kurikulum baru, serta komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan demi mendukung keberhasilan siswa. Meskipun terdapat kendala dalam pemahaman siswa, penerapan berbagai pendekatan inovatif diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif, meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran geografi.

Dengan demikian, keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Upaya yang terus-menerus perlu dilakukan oleh semua pihak terkait untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Proses penilaian dalam pembelajaran geografi kelas X pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Kupang

Hasil belajar siswa setelah penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran geografi kelas X di SMAN 1 Kupang menunjukkan perkembangan yang signifikan. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru geografi, penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran mencakup dua jenis, yaitu penilaian formatif dan sumatif. Berikut adalah pembahasan mengenai hasil belajar siswa:

1. Proses Penilaian yang Digunakan

a. Penilaian Formatif

Penilaian formatif bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Menurut guru geografi, Maria Lero, penilaian ini terdiri dari dua jenis yaitu formatif awal yang dilakukan di awal pembelajaran untuk merangsang pemikiran siswa

melalui pertanyaan pemantik dan formatif proses yang menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk menyebarkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif dilakukan di akhir pembelajaran, biasanya pada akhir semester. Ini digunakan sebagai acuan untuk penilaian akhir, seperti nilai rapor dan kelulusan. Hasil dari penilaian formatif tidak dapat diakumulasikan menjadi nilai rapor; sebaliknya, nilai rapor ditentukan oleh hasil penilaian sumatif. Guru menjelaskan bahwa kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang digunakan adalah 7,5. Penilaian sumatif mencakup nilai dari tugas-tugas dan ujian yang dilakukan selama semester.

2. Hasil Belajar Siswa diperoleh dari proses penilaian yang digunakan

Dari tabel distribusi frekuensi, terlihat bahwa pada interval nilai 80-89, frekuensi tertinggi menunjukkan bahwa banyak siswa berhasil mencapai nilai baik. Nilai tertinggi (90-99) juga menunjukkan adanya sejumlah siswa yang sangat baik dalam pemahaman materi. KKTP yang ditetapkan oleh sekolah menjadi acuan dalam menilai keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan dari Kurikulum Merdeka. Dengan KKTP sebesar 7,5, sekolah berkomitmen untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk mencapai standar tersebut.

Hasil belajar siswa setelah penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Kupang menunjukkan perkembangan yang positif dalam pemahaman materi geografi. Penggunaan penilaian formatif dan sumatif memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Dengan penerapan metode penilaian yang beragam dan fokus pada pengembangan keterampilan serta karakter siswa, diharapkan hasil belajar dapat terus meningkat seiring dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini. Keberhasilan ini juga mencerminkan komitmen guru dan pihak sekolah dalam mendukung pencapaian akademis siswa secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka mata pelajaran geografi kelas X studi kasus SMAN 1 Kota Kupang disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN 1 Kota Kupang menunjukkan upaya nyata dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan relevan bagi siswa. Dengan pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi dan kontekstual serta proyek P5 yang terintegrasi, sekolah ini berkomitmen untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang siap menghadapi tantangan masa depan. Evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Kota Kupang menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai metode asesmen, pengayaan, remedial, serta refleksi diri bagi guru dan siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif bagi semua peserta didik.
2. kesiapan guru di SMA Negeri 1 Kupang terlihat dari upaya berkelanjutan dalam pelatihan dan penerapan kurikulum baru, serta komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan demi mendukung keberhasilan siswa. Meskipun terdapat kendala dalam pemahaman siswa, penerapan berbagai pendekatan inovatif diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif, meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran geografi. Dengan demikian, keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Upaya yang terus-menerus perlu dilakukan oleh semua pihak terkait untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Hasil belajar siswa setelah penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Kupang menunjukkan perkembangan yang positif dalam pemahaman materi geografi.

Penggunaan penilaian formatif dan sumatif memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Dengan penerapan metode penilaian yang beragam dan fokus pada pengembangan keterampilan serta karakter siswa, diharapkan hasil belajar dapat terus meningkat seiring dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini. Keberhasilan ini juga mencerminkan komitmen guru dan pihak sekolah dalam mendukung pencapaian akademis siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, D., Retnaningrum, E., Parinussa, J. D., Kuning, D. S., Manoppo, Y., & Kartika, I. M. (2023). Curriculum Development in Indonesia from a Historical Perspective. *Journal of Education Research*, 4(2), 443–451.
- Albar, J. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2),
- Angga, dkk, (2022) “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu: Research & Learning in elementary Education* Volumen 6 Nomor 4 hal.5877-5889.
- Anggraini, M., Rahayu, S., & Wijaya, W. (2023). Kendala Guru Kelas VII dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Jenjang SMP. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 463-473.
- C.Rosidah. 2022. “Analisis kesiapan Guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka belajar. 3(3):17.
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., Putri, B. P., & Laila, H. N. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 465–471. determinan kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013 Kabupaten Purbalingga. *Info Artikel.* Arina Tri Astuti / *Economic Education Analysis Journal* 4(3).
- Fathurrohman. 2006. “Model Model Pembelajaran.” *Pelatihan Guru Post Traumatik*
- Gloria Rebecca Estefan (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Geografi.
- H, Naufal, Irkhamni i. 2020. “Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Pekalongan.”
- Hale Manek (2023). Literasi Bencana Dalam Pembelajaran Geografi Pada Kurikulum Merdeka Belajar.
- Hanmalik omar. 2010. *KONSEP KESIAPAN*. Bandung: Sinar baru algesindo.
- Indrianto, N., Latipah, N., Suharjo., Pratiwi, C. R. N. P., Kusumawati, H., Nuriyati, T., Handayani, E. S., Lehan, A. A. D., Suwantoro., Nadziroh, A., Noor, T. R., Yuliasti, R. N. K., Marzuki, A. G., Hamzah., Biduri, F. N., Astuti, D. P. J., Ulfa, M., Ma'arif, A. S., Sodik, A. J., Sa'diyah, H., Afriani, Z. L., Toifah, N., Anita., Daulay., S. H., Sawitri, R., Bayu, W. I., Yono, T., Aryanti, S., Rodi'ah, S., Salamah, U., & Susanto, R. (2021). *Waktunya Merdeka Belajar*. Akademia Pustaka.
- kementrian pendidikan dan Kebudayaan, 2022. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: kementrian pendidikan dan kebudayaan.
- Mulyasa. 2013. “Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013.” 3(2):10.
- Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah.” *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI* 53(9):1689–99.
- Permendikbud. 2018. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Ramadan, F., & Tabroni, I. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Lebah*, 13(2), 66-69.
- Rizki, Upik Yunia. 2013. “Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Optimisme Mengerjakan Ujian.” 2(1):49.
- Ruhaliyah. 2020. “Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Merdeka Belajar Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi.”
- Sakan, R. M. 2013. “Determinan Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013 Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Sekota Kupang.” *Universitas Negeri Semarang*.
- Siregar, R. S., Kato, I., Sari, I. N., Subakti, H., Halim, N. M., Sakirman., Suhartati, Sudarman.

- (2019). Pengembangan Kurikulum: Kajian Teori dan Praktik. Mulawarman University Press
- Sumarmi, S. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Social Science Academic*, 1(1), 94-103
- Syafuri, H. B. (2022). Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Kesetaraan Tingkat Wustho Pada Pondok Pesantren At-Thohariyah Sodong Pandeglang. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 1(2), 167-182.
- T.,Simarmata, J., Hasan, M., Purba, B., & Salim, N. A. (2021). Dasar- Dasar Pendidikan. Yayasan Kita Menulis.
- Tri Astuti, Arina, and Heri Yanto. 2015. "Economic Education Analysis Journal determinan kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013 di kabupaten purbalingga.
- Vhalery. 2022. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka".
- Wantiana, I., & Mellisa, M. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1461–1465.
- Widyastuti, A. (2022). Merdeka Belajar dan Implimentasinya. PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedi.